

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMAM 1 KOTA BENGKULU

Rosi Delta Fitriyah
Dosen IAIN Bengkulu
Email: rosideltafitriyah@iainbengkulu.ac.id

Abstract: This research aims: 1) To know the effect of teaching methods to the learning outcomes of students in the subjects of Arabic. 2.) The effect of learning motivation to the learning outcomes of students in the subjects of Arabic. 3.) The influence of teaching methods and learning motivation toward learning outcomes of students in the subjects of Arabic. The method used in this research is the experimental method, the population in this study were students of class XI SMA Muhammadiyah 1. Mechanical Penambihan samples in this study is teknikrandom sampling, choose two classes of random sampling from four classes sampled. Class XI IPS was selected as an experimental class B and class XI IPS C was chosen as the control class. There are differences in learning outcomes Arabic among students taught using learning methods and methods suggestopedia eclectic. Evidenced by student learning outcomes in the application of an electric method is better than the application of the method suggestopedia. Evidenced by student learning outcomes in the application of methods elektiklebih better than the application of the method shown in the ANOVA suggestopedia 1 lines sig = 0.001 <0.05. There are differences between students who have high motivation for learning outcomes Arabic better than students who have low motivation seen in the ANOVA one lane sig = 0.252 <0.05. There is the influence of learning with students' motivation to learn Arabic results it is seen in the second ANOVA test track at 4:12 table obtained sig = 0.088 therefore sigma probability greater than 0.05, the null hypothesis is accepted

Keywords: Effect of Method of Learning, Learning Motivation and Learning Outcomes

Absrtak: Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk Mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. 2.) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. 3.) Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1. Teknik Penambihan sampel dalam penelitian ini adalah teknikrandom sampling, memilih dua kelas secara random sampling dari empat kelas yang dijadikan sampel. Kelas XI IPS B terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS C terpilih sebagai kelas kontrol. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran elektik dan metode suggestopedia. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada penerapan metode elektik lebih baik dibanding dengan penerapan metode suggestopedia. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada penerapan metode elektiklebih baik dibanding dengan penerapan metode suggestopedia terlihat pada anova 1 jalur = sig 0,001 < 0,05. Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap hasil belajar Bahasa Arab lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi rendah terlihat pada anova 1 jalur sig=0,252<0,05. Terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab hal tersebut terlihat pada uji anova 2 jalur pada tabel 4.12 diperoleh sig=0,088 oleh karena probabilitas sigma lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol di terima

Kata kunci: Pengaruh Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar Al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa Al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia.

Perkembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah melalui masa yang sudah sangat lama. Dapat dipastikan bahwa bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam ke negara ini, karena kaitannya sebagai bahasa yang digunakan dalam berbagai ritual keagamaan

dan bahasa al-Qur'an.¹

Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.²

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab selama ini sering dicap (dianggap) sebagai pelajaran yang membosankan, menakutkan, dan dianggap sebelah mata, tidak hanya oleh siswa atau mahasiswa, akan tetapi

¹Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2005), h. 22.

²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Meotodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab.(Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada),h:188

oleh masyarakat umum. Yang paling menyedihkan, bahasa Arab juga dianggap kurang menarik oleh para peserta didik.

Ketidak berhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan ini tentu tidak terlepas dari beragam problematika yang dihadapi, baik yang terkait langsung dengan sistem pembelajaran, maupun tidak langsung. Setidaknya ada tiga problematika mendasar yang ditemui dan terkait secara langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, Pertama, faktor linguistik (al-‘amil al-lugawi) yang berhubungan dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis. Problematika tipe ini sering menimbulkan beban psikologis terhadap siswa karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda.³

Kedua, faktor sosiologis dan psikologis (al-Amil al-ijtimA’i wa an-nafsi). Masalah yang muncul pada faktor ini adalah belum terbiasanya para pengajar mempergunakan bahasa Arab baik pada tingkat Perguruan Tinggi maupun di sekolah sekolah atau madrasah di Indonesia. Secara psikologis tampak belum adanya perasaan bangga dalam diri mereka (pengajar dan siswa) untuk mempraktekkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran sebagai bahasa pengantar atau sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Ketiga, faktor metodologis (Amil yukhtassu bi al-manhaj wa Turuq at-tadris). Mulyanto Sumardi mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa asing salah satu faktor yang sering menjadi sorotan orang adalah metode apa yang digunakan. Sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi penggunaan metode.⁴

Hal ini disebabkan metode sangat menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Bila diibaratkan berperang, metode adalah senjata ampuh untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks sistem pembelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran oleh guru pengajar merupakan salah satu persyaratan mutlak bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Oleh Karena itu Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Berbagai pakar pendidikan seperti Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa penguasaan terhadap metodologi pengajaran jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran.⁵

Preposisi at-tariqah ahammu min al-maddah harus selalu menjadi perhatian bagi para pengajar, termasuk pengajar bahasa Arab. Penguasaan materi ilmu memang merupakan jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya, namun tidak menjamin seseorang untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain secara efektif. Betapa banyak para ahli bahkan pakar suatu ilmu seringkali menemui kendala dalam mensosialisasikan pengetahuan mereka, karena kurangnya penguasaan metode yang tepat dalam mentransmisikan ide-ide dan ilmu pengetahuannya.⁶

Menurut Ahmad Syalabi problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terutama terletak pada persoalan metode dan materi yang tidak tepat yang hanya terfokus pada kaidah-kaidah bahasa Arab. Bahasa Arab terkesan menjadi pelajaran sulit, sehingga untuk mempelajarinya memerlukan waktu yang lama dan tidak memperoleh hasil yang signifikan.⁷

Pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap penerimaan murid akan materi yang disampaikan. Kesesuaian kondisi, baik fasilitas, kondisi psikologis, (aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik) serta lingkungan murid yang bersangkutan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan dapat membuat murid mampu menangkap materi pelajaran yang sesuai dengan harapan pembelajaran tersebut.

Di samping itu, penciptaan suasana yang kondusif dan santai /menyenangkan juga tak kalah pentingnya. Pikiran peserta didik harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama.

Selanjutnya sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dan sedang dilaksanakan metode pembelajaran bahasa arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pengajar bahasa arab, tidak hanya aspek konsep yang harus dikuasai tetapi juga aspek praktek yang langsung bersentuhan dengan materi dan pelajar.

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan kom-

³Jatriana, "Peranan Direct Method Dalam Aplikasi Pendekatan All In One System; Tela'ah Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab", (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), h. 2-3

⁴Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis, (Jakarta: BulanBintang,1974),h.7.

⁵Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Yayasan alHidayah, 1965), h. 65

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

⁶Radiyah Zaenuddin, et.al., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group bekerjasama dengan STAIN Cirebon Press, 2005), h.xxii.

⁷Ahmad Syalabi, Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Gairi al-'Arab (Mesir:Maktabah an-Nahdah, 1980), h. 18.

ponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran (Thariqoh al-Tadris/Teaching Method) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah – langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah – langkah umum tentang penerapan teori – teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan – pilihan tentang keterampilan – keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi – materi apa yang harus disampaikan dan bagaimana urutannya. Terlihat di sini bahwa metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ketinggian pelaksanaan di lapangan.

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dikenal beberapa metode yang paling berpengaruh dalam pengajaran Bahasa yaitu metode qawaid wa Tarjamah, Metode Mubasyirah, Metode Qira'ah, metode audio lingual, metode komunikatif dan metode elektik yang sering digunakan diberbagai sekolah. namun usaha para pakar Bahasa tidak berhenti sampai disini saja karena para pakar Bahasa tiada hentinya untuk mengembangkan metode yang membawa paham-paham baru. Metode metode ini muncul setelah metode audiolingual habis masa kejayaanya.

Kemajuan kemajuan ini secara langsung menimbulkan ketidak puasan terhadap metode yang ada yang dipandang tidak memberikan hasil yang efektif Para ahli Bahasa mulai lebih mengalihkan perhatiannya pada sisi psikologis belajar bahasa berbagai variable yang mempengaruhi orang belajar bahasa diteliti secara intensif. Sehingga muncullah beberapa metode baru yaitu diantaranya metode suggestopedia yang di kembangkan oleh George Lazanov seorang ahli bahasa berkebangsaan Bulgaria yang menerapkan sugesti ke dalam ilmu mendidik.

Metode ini digunakan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersamai pada diri anak didik dan memberantas perasaan takut yang sangat mengganggu proses pembelajaran misalnya perasaan takut salah, perasaan tidak mampu dan kekhawatiran terhadap sesuatu yang baru yang belum familiar dan sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Terutama untuk melatih Maharah Kalam (kemampuan berbicara) yang menuntut keberanian untuk mengungkapkan kata-kata dalam Bahasa Arab. .

Sedangkan Metode elektik sebagaimana telah dijelaskan diatas merupakan salah satu dari metode klasik yang lebih banyak ditekan kan pada kema-

bah (menulis), qiraah (membaca), dan memahami pengertian-pengertian tertentu. yang masih tetap digunakan para pengajar bahasa di Indonesia karena asumsinya metode elektik bias menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 februari 2016 di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu Bahasa arab adalah termasuk mata pelajaran utama disekolah ini. Karena ini terungkap bahwa Bahasa Arab karena merupakan mata pelajaran yang mewakili ciri khas dari sekolah ini disamping mata pelajaran mata pelajaran lainnya seperti, al Islam dan Kemuhammadiyaan. Menurut pengamatan peneliti bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab Khususnya telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran bahasa arab untuk mendapatkan hasil dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan.⁹ Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil dari nilai ulangan dan raport siswa untuk mata pelajaran Bahasa Arab masih belum menunjukkan hasil yang signifikan khususnya pada kelas XI dimana nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai KKM (75) berdasarkan dokumentasi guru bidang studi Bahasa Arab diketahui bahwa rata rata nilai siswa pada kelas XI antara 60-72 jauh lebih rendah di banding dengan nilai kelas yang lain, dan dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan siswa yang asyik ngobrol sendiri ataupun sibuk mengerjakan tugas yang lainnya terkesan seakan pembelajaran Bahasa Arab didalam kelas sangat membosankan sehingga guru masih harus berusaha lebih maksimal lagi dan harus sering melakukan inovasi dalam menentukan metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga pelajaran bahasa Arab dapat lebih berkesan bermakna di hadapan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian Quasi Eksperimen dengan maksud untuk membandingkan dua metode yang telah dijabarkan diatas yang terdiri dari metode klasik dan metode inovatif. Dengan menggunakan kedua metode secara terpisah mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran sehingga peneliti mengangkat dalam sebuah judul penelitian” Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil

Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMAM 1 Kota Bengkulu’.

Metode pembelajaran (thariqah al-tadris/ teaching method) adalah tingkat perencanaan program yang

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ada Perbedaan Hasil Antara siswa Yang diajarkan dengan Metode Suggestopedia Dan Metode Elektik?
2. Apakah ada Perbedaan antara siswa yang memiliki Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah Terhadap Hasil Belajar siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Arab?
3. Apakah Terdapat Interaksi Antara Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab?
2. Untuk Mengetahui Perbedaan antara siswa yang memiliki Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah Terhadap Hasil Belajar siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Arab?
3. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab?

Kajian Teori

1. Pendekatan, Metode dan Teknik

Pendekatan pembelajaran (madkhal al-tadris/ teaching approach) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa. Pendekatan ini hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis tidak perlu diperdebatkan.

Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan yang kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Contohnya, ada pendirian bahwa bahasa lahir dari segala sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendirian ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam belajar mengajar bahasa adalah menanamkan kemampuan mendengar (istima'/listening) dan berbicara (takallum/speaking). Setelah itu belajar mengajar untuk menanamkan kemampuan membaca (qiraah/reading) dan menulis (kitabah/writing).

bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.¹⁰ Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya.

2. Hal-Hal Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Memilih Metode Pembelajaran

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
5. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal ini ia sebaiknya menggunakan metode yang lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak. Metode diskusi menuntut keahlian guru yang agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam metode diskusi kadang-kadang lebih banyak daripada sekedar bahan yang diajarkan.
6. Sifat bahan pengajaran. Ini hampir sama dengan jenis tujuan yang dicapai seperti pada poin 2 di atas. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill, dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.

¹⁰Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 168

3. Metode Sugestopedia

Sugestopedia adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran yang didasarkan pada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana belajar lebih efektif. Sugestopedia pada awalnya diterapkan terutama dalam pengajaran bahasa asing, dan sering mengklaim bahwa hal itu dapat mengajarkan bahasa sekitar tiga kali lebih cepat dari metode konvensional.

Prinsip dasar pendekatan suggestopedi itu ialah suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya sugesti. Sugestopedia lebih menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian diredungkan, dicamkan, dan dipakai bersama oleh peserta didik di ruangan belajar / kelas. Dengan demikian, peran guru dalam penerapan pendekatan ini sangat menentukan.

4. Kelebihan dan kekurangan suggestopedia

Terlepas dari itu semua, ada hal-hal yang dapat dinilai sebagai kelebihan dan kekurangan metode ini :

Di antar kelebihannya:

- a. Metode suggestopedia memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh antara fisik, rasa, jiwa, dan intelektual yang terintegrasi dalam proses belajarnya. Bagaimanapun unsur-unsur ini merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar seseorang.
- b. Metode ini juga menegaskan keharusan adanya authority dari seorang guru. Secara umum ini mengandung arti bahwa seorang guru yang memiliki authority, adalah seorang guru yang berkualitas dan berkelayakan baik materi , linguistik, maupun kejiwaan. Dengan demikian akan membuatnya berwibawa dan disegani oleh pelajar.
- c. Metode ini dapat memupuk rasa percaya diri para pelajar, karena mereka dilatih untuk melihat bahwa belajar adalah sesuatu yang mudah, dan berusaha menghadapi masalah dengan tenang dan dibarengi dengan hal-hal yang menyenangkan.

Di antara kekurangan :

- a. Salah satu teori suggestopedia memandang bahwa saat seseorang tertidur adalah kesempatan yang baik untuk belajar (sleep-learning). Jika kesempatan ini digunakan untuk mendengarkan rekaman pelajaran, misalnya, maka akan menambah keterampilannya dengan cepat. Pernyataan ini belum bisa dibuktikan, sebab dengan mendengarkan rekaman saat tidur, bisa saja seseorang akan mengalami kelelahan karena tidak dapat beristirahat dengan baik.

- b. Program pengajaran suggestopedia dengan pembagian waktu yang ketat untuk segmen-segmen proses belajar mengajar dalam sebuah program

cenderung tidak efektif. Demikian juga penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, sudah tentu sangat mahal penyelenggaraannya.

- c. Cara mengevaluasi kemajuan para pelajar dengan tes formatif dan sumatif sangat sukar diselenggarakan, sebab melakukan evaluasi tersebut tidak bisa hanya dengan pengamatan perilaku bahasa pelajar.

5. Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab, merupakan sebuah mata pelajaran yang sekarang ini menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Pelajaran bahasa arab sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dapat dibanggakan, bahkan pelajaran bahasa arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahasa arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lain, meskipun pada dasarnya bahasa arab tidak sesulit yang dibayangkan, khususnya bagi orang indonesia yang beragama Islam, sebab pada hakikatnya mereka setiap hari telah menggunakan bahasa ini dalam praktik-praktik ibadahnya seperti ketika solat dan berdoa, selain itu, banyak sekali kosakata bahasa indonesia yang berasal dari bahasa arab yang sebenarnya mempermudah untuk mempelajari bahasa arab dalam konteks pembelajaran bahasa arab, kita dapat membawa peserta didik kedalam ruang kelas, tetapi kita tidak dapat memaksa mereka untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran bahasa arab. Mereka dengan sadar akan belajar, manakala mereka merasa butuh terhadap materi pelajaran itu sendiri. Agar mereka merasa butuh terhadap materi pelajaran, maka diperlukan suatu kebijakan dan pengembangan pembelajaran motivasional yang mendorong mereka belajar bahasa arab.

Pembahasan

1. Pengetahuan Awal Siswa

Pengetahuan awal Bahasa Arab adalah pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran dengan metode elektik berlangsung diambil dari nilai ujian pada pokok bahasan sebelumnya. Terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil pengelompokan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan awal yang relatif sama terlihat dari tabel 4.3 probabilitas sig 0,587 lebih besar dari 0,05 bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang terlibat dalam penelitian relatif sama ditinjau dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, selain itu materi pengetahuan awal siswa cukup dikuasai. Meskipun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Terutama siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan melihat hasil bahwa Pengetahuan awal cukup dikuasai oleh siswa. Keadaan seperti ini dapat disimpulkan bahwa siswa siap menerima materi baru dengan menggunakan metode yang baru pula.

2. Hasil belajar Bahasa Arab Siswa sebelum Pembelajaran

Apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran homogen atau tidak. Untuk menguji digunakan uji Levene's. Diperoleh hasil belajar siswa diperoleh probabilitas sig 0,157 berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian hasil belajar Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran tidak terdapat perbedaan atau homogen.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini benar benar berangkat dari kemampuan siswa yang terlibat dalam penelitian relatif sama yaitu memiliki hasil belajar Bahasa arab yang relatif sama.

3. Hasil Belajar Siswa setelah Pembelajaran Berdasarkan Kelompok siswa

Setelah diterapkan metode elektik pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terlihat bahwa hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang telah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode elektik dengan kelas kontrol yang telah di beri pembelajaran dengan metode konvensional terjadi perbedaan nilai yang signifikan padaanova 1 diperoleh (sig)= 0,01 oleh karena itu nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian kemampuan hasil belajar Bahasa Arab siswa pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan menggunakan metode elektik berpengaruh terhadap kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional artinya terdapat perbedaan yang signifikan siswa yang diajar dengan metode elektik terhadap hasil belajar Bahasa Arab (meningkat)

4. Hasil belajar Bahasa Arab Siswa Setelah Pembelajaran Berdasarkan Motivasi siswa

Setelah mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan metode elektik pada kelas eksperimen dan pembelajaran suggestopedia pada kelas kontrol terhadap hasil belajar Bahasa Arab maka kemudian akan diketahui kelompok siswa mana yang paling berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tersebut.

Pada hasil belajar siswa terlihat pada tabel 4.11 bahwa probabilitas sig 0,252 sam dengan taraf sig-

nifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh untuk melihat kelompok mana yang paling berpengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah berdasarkan tabel 4.11 bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi setelah di beri pembelajaran dengan metode elektik berpengaruh besar terhadap hasil belajar Bahasa arab (meningkat) dibanding dengan motivasi rendah dan diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah.

5. Interaksi Antara Metode pembelajaran dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil belajar siswa

Dari hasil anova pada tabel 4.12 diperoleh nilai $F = 0,030$ dengan nilai probabilitas (sig) = 0,088. Oleh karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar.

6. Kesalahan, kekeliruan Dan kekurangan Siswa Pada Hasil Belajar

Siswa yang sebelumnya diajar dengan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, mengalami kesulitan saat diterapkan metode elektik seperti ketika guru melakukan tanya jawab dalam rangka menggali sejauh mana kemampuan siswa menguasai kosakata dan memahami pokok bahasan yang telah lalu. Siswa masih pasif dan kurang percaya diri dalam menjawab dan mengelurakan pendapatnya.

terutama dalam memahami kosakata yang terdapat dalam teks bacaan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan apalagi yang menyangkut struktur kalimat siswa masih sangat kesulitan dalam memahaminya karena dalam memahami struktur kalimat harus berkesinambungan dengan struktur kalimat yang dipelajari sebelumnya.

Sehingga pada saat post tes siswa masih cenderung pasif menjawab setiap pertanyaan. Hal ini terlihat dari skor hasil belajar Bahasa Arab siswa mengalami perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penghitungan statistik kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut;

1. Terdapat Perbedaan Hasil belajar Bahasa arab antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Pembelajaran elektik dan metode suggestopedia. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada penerapan metode elektik lebih baik dibanding dengan penerapan metode suggestopedia terlihat pada anova 1 jalur = $\text{sig } 0,001 < 0,05$

2. Terdapat Perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap hasil belajar Bahasa Arab lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi rendah Terlihat pada anova 1 jalur sig = $0,252 > 0,05$
3. Terdapat pengaruh antar pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab hal tersebut terlihat pada uji anova 2 jalur pada tabel 4.12 diperoleh sig = $0,088$ oleh karena probabilitas sig lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis nol di terima.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2005)
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada)
- Jatriana, "Peranan Direct Method Dalam Aplikasi Pendekatan All In One System; Tela'ah Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab", (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)
- Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis, (Jakarta: BulanBintang, 1974)
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Yayasan alHidayah, 1965)
- Radiyah Zaenuddin, et.al., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group bekerjasama dengan STAIN Cirebon Press, 2005)
- Ahmad Syalabi, Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li Gairi al-'Arab (Mesir: Maktabah an-Nahdah, 1980)
- Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2005)
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011)
- Zainal Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru). Bandung: PT Rosdakarya.
- Emzir. 2008. Metodologi penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

